Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP DURASI MENYUSU DAN KENAIKAN BERAT BADAN NEONATUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOLANGOHULA

[1] **Shintami Rasyid Mako,** [2]**Surya Indah Nurdin**, [3]**Sri Mulyaningsih**
[1,2,3] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(shintamirasyidmako@gmail.com)

ABSTRACT

Baby massage is touch therapy with certain techniques given by the masseuse's hands to the baby. Massage is given to babies to release endorphins, thereby providing a feeling of relaxation to the baby's muscles. This study aims to determine the effect of infant massage on the duration of breastfeeding and weight gain in neonates. This research used a quasi-experimental pretest and posttest design with a control group. Samples were taken using the total sampling method with a total sample of 30 respondents then divided into 2 groups, namely the intervention group and the control group. Data collection used observation sheets and data analysis used paired sample t test and independent t test with a significance level of 95% (α=0.05). The results of the study showed that the significance value of increasing the duration of breastfeeding and increasing the weight of neonates in the intervention group was higher with a mean value of 8.333 for duration of breastfeeding and 555,000 for weight with p = 0.000. Because p=0.000 <0.05, it can be concluded that there is an effect of baby massage on the duration of breastfeeding and the weight gain of neonates.

Keywords*: Baby massage, duration of breastfeeding, body weight*

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan dari tangan pemijat kepada bayi. Pemijatan diberikan pada bayi untuk mengeluarkan hormone endorphin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu dan Kenaikan Berat Badan neonatus. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimen pretest dan posttest dengan control group. Sampel diambil dengan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan uji paired sample t test dan independent t test dengan tingkat kemaknaan 95% (α=0,05). Hasil penelitian menunjukan nilai siknifikansi peningkatan durasi menyusu dan kenaikan berat badan neonatus pada kelompok intervensi lebih tinggi dengan nilai mean 8,333 untuk durasi menyusu dan 555,000 untuk berat badan dengan p=0,000. Oleh karena p=0,000 <0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu dan kenaikan berat badan neonatus.

Kata Kunci: Pijat bayi, durasi menyusu, berat badan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu
Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Permasalahan berat badan pada bayi sangatlah sensitif, terbukti dari data WHO tahun 2017 menyatakan angka kejadian berat badan bayi di dunia masih dibawah standar yaitu lebih dari 5 % dengan prevalensi underweight di asia tenggara 26,9 %. Upaya untuk mengoptimalkan berat badan pada bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu, salah satunya perlu juga adanya rangsangan stimulus atau yang biasa dikenal dengan pijat bayi (Carolin, dkk 2020).

Menurut WHO cakupan ASI (Air Susu Ibu) ekslusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, hal ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkatsetiap tahun. Sekitar 2,6 juta bayi tidak bertahan sampai satu bulan pertama mereka. Laporan UNICEF dirilis bersamaan dengan peluncuran kampanye global dengan motto *Every Child Alive* Lebih dari 80 persen kematian bayi yang barulahir dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama paling sedikit 6 bulan (Natalia, 2022).

Di Indonesia angka kematian bayi usia dibawah 28 hari atau disebut neonatus masih cukup tinggi jumlahnya mencapai 50 % dari angka kasus kematian bayi secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan oleh dua pertiga berisiko kekurangan gizi dan kelaparan tersembunyi karena kualitas asupan ASI yang buruk. Persentase menyusui pada bayi umur 0 bulan adalah 39,8%, menyusui eksklusif 5,1%, menyusui predominan dan parsial sebesar 55,1%. Persentase menyusui eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi.

Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (2019) durasi menyusui tertinggi banyak terjadi di usia bayi 1-6 jam setelah lahir dengan persentase 35,2% dan kurang dari 1 jam setelah lahir dengan persentase 34,5% sedangkan durasi menyusui terendah banyak terjadi di usia 7-23 jam setelah lahir dan bahkan berlanjut hingga 3 hari sebesar 3,7% (Natalia, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023, pemberian ASI eksklusif persentasenya sebesar 48,8%. Salah satu indikator tumbuh kembang anak adalah berat badan. Untuk mencapai proses tumbuh kembang yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan ibu salah satunya tentang manfaat pijat bayi dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula. (Marni, 2019).

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi pijat bayi (Bangun, 2021).

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 320/MENKES/2020 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi, (Panglipurwati, 2023).

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Sebuah penelitian yang dilakukan Simanungkalit dengan uj statistik durasi menyusu diperoleh nilaip=0.002, karena hasil uji yang diperoleh <0.05 maka Ho ditolak. Hasil uji multivariat ada pengaruh yang signifikan dari variable independent pada semua variable dependen, nilai p-value menunjukkan <0,05. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi usia1-6bulan (Barus, 2020).

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang besar dari Allah swt kepada para orang tua (ibu dan ayah). Karena begitu besarnya arti seorang anak, sampai-sampai kehadirannya sangat dinanti-nanti oleh pasangan suamiistri yang telah menikah. Dalam kilas sejarah, para nabi dan rasul pun banyak memanjatkan doa kepada Allah swt untuk dikaruniai anak. Lihat saja bagaimana doa Nabi Ibrahim a.s dalam QS. Al-Shaffât [37]: 100, doa Nabi Zakariya dalam QS. Âli ‘Imrân [3]: 38 dan AlFurqân [25]: 74. Dari semua doa yang dipanjatkan oleh para nabi, tidak hanya meminta karunia sekedar anak keturunan saja, tapi anak keturunan yang berkualitas shâlih, thayyibah, qurrata a’ayun dan imâm al-muttaqîn.

Sebagaimana Tertulis dalam surat Albaqarah Ayat 233 yang Artinya: “Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf”, (QS. Al-Baqarah [2]: 233).

Survei data awal di Puskesmas Tolangohula cakupan ASI ekslusif selang bulan Januari s/d Oktober Tahun 2023 sebesar 25,4%. Hasil wawancara dengan beberapa ibu yang mempunyai bayi (0-28 Hari), sebagian besar jarang memijat bayinya, pijat bayi dilakukanhanya sekali-sekali kalau anak kurang enak badan, itupun yang melakukan pijat adalah dukun bayi. Ibu bayi mengatakan bahwa bayinya tidak menyusu esklusif karena kurangnya ASI yang di produksi.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu dan Kenaikan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Tolangohula”.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan cross sectional dengan desain *quasi experiment pretest posttest with control grup*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 s/d 31 Desember tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen adalah pengaruh pijat bayi dan variabel dependen adalah durasi menyusui dan kenaikan berat badan. Populasi dalam penelitian ini seluruh neonatus usia 0-28 hari pada bulan Desember Tahun 2023 sebanyak 30 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh neonatus usia 0-28 hari pada bulan Desember tahun 2023 sebanyak 30 bayi. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok intervensi sebanyak 15 bayi dan kelompok kontrol sebanyak 15 bayi.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dengan memperhatikan kelompok intervensi dan kelompok kontrol guna untuk melihat apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu dan kenaikan berat badan neonatus. Pemijatan akan dilakukan 4x dalam waktu 15 menit selama 2 minggu dan dilakukan oleh 2 orang bidan profesional terlatih yang telah memiliki sertifikat Healthy Mom, Baby Massage and Spa dari IHCA. Sedangkan untuk analisis data menggunakan uji paired sample test dan independent t test.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Jenis Kelamin	Intervensi		Kontrol		N	%
	n	%	n	%		
Laki-Laki	7	46,7	6	40,0	13	43,33
Perempuan	8	53,5	9	60,0	17	56,66
Total	15	100	15	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah individu laki-laki cenderung sedikit lebih rendah daripada individu perempuan dalam kedua kelompok tersebut. Dalam kelompok intervensi individu adalah laki-laki 46,7% sedangkan dalam kelompok kontrol, laki-laki menyusun 40%. Sementara itu, persentase individu perempuan dalam kelompok intervensi adalah 53,5% dan dalam kelompok kontrol adalah 60%. Total keseluruhan laki-laki adalah 43,33% dan perempuan 56,66%.

Tabel 2. Distribusi Durasi Menyusui

Durasi Menyusu	Intervensi			Kontrol		
	min	max	mean	min	max	mean
Pretest	10	20	14,67	10	20	14,00
Postest	15	30	23,00	10	25	18,33

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa pada kelompok intervensi durasi menyusu pretest minimal 10 menit dan maksimal 20 menit dengan mean 14,67 menit. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai minimal pretest 10 menit, maksimal 20 menit dan mean 14.00 menit. Untuk durasi menyusu posttest pada kelompok intervensi nilai minimal adalah 15 menit dan maksimal 30 menit dengan mean 23,00 menit. Pada kelompok kontrol nilai posttest minimal yakni 10 menit dan maksimal 25 menit dengan mean 18,33 menit.

Tabel 3. Distribusi Berat Badan Bayi

Berat Badan	Intervensi			Kontrol		
	min	max	mean	min	max	mean
Pretest	2700	3850	3127,33	2500	3800	3006,67
Postest	3250	4400	3682,33	2700	4000	3260,00

Berdasarkan tabel 3 erlihat bahwa rata-rata berat badan bayi pretest pada kelompok intervensi dengan nilai minimal 2700 gram dan maksimal 3850 gram dengan mean 3127,33 gram. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai pretest minimal adalah 2500 gram, maksimal 3800 gram dan mean 3006,67 gram. Pada kelompok intervensi nilai posttest minimal adalah 3250 gram dan maksimal 4400 gram dengan mean 3682,33 gram. Sedangkan untuk nilai posttest pada kelompok kontrol minimal 2700 gram, maksimal 4000 gram dengan mean 3260,00 gram.

Tabel 4. Durasi menyusu dan kenaikan berat badan

Variabel	Intervensi			Kontrol		
	mean	St.d	p	mean	St.d	p
Durasi Menyusu Pre-post	8,333	2,440	0,000	4,333	1,759	0,000
Berat Badan Pre-post	555,000	40,045	0,000	253,333	74,322	0,000

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa durasi menyusu pretest dan postest pada kelompok intervensi adalah p=0,000 dengan standar deviasi 2,440 dan mean 8,333. Durasi menyusu pretest dan postest pada kelompok kontrol adalah p=0,000 dengan standar deviasi 1,759 dan mean 4,333. Sedangkan berat badan pretest dan postest pada kelompok intervensi adalah p=0,000 dengan standar deviasi 40,045 dan mean 555,000 dan berat badan pada kelompok kontrol adalah p=0,000 dengan standar deviasi 74,322 dan mean 253,333.

PEMBAHASAN

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi pijat bayi (Bangun, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu dan Kenaikan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Tolangohula dengan memperhatikan kelompok intervensi dan kelompok kontrol guna untuk melihat apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu dan kenaikan berat badan neonatus. Pemijatan akan dilakukan 4x dalam waktu 15 menit selama 2 minggu dan dilakukan oleh 2 orang bidan profesional terlatih yang telah memiliki sertifikat Healthy Mom, Baby Massage and Spa dari IHCA

Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa pretest dan posttest pada kedua kelompok terjadi peningkatan durasi menyusu dan berat badan, akan tetapi pada kelompok intervensi atau kelompok bayi yang dipijat rata-rata memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol atau bayi yang tidak dipijat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Enny Fitrihadi bahwa pijat bayi dapat meningkatkan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi. telah dilakukan oleh Marni tahun 2019 tentang Penelitian serupa juga pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Pijat bayi merupakan teknik perawatan kesehatan berupa terapi sentuh melalui teknik tertentu yang diberikan bayi. Bayi diberikan terapi pijat bertujuan untuk menstimulasi pengeluaran hormon endorphin yang mampu membuat bayi menjadi rileks sehingga bayi merasa nyaman secara fisik maupun psikologisnya. Pijat bayi akan meningkatkan tonus otot nervus vagus yang dapat meningkatkan produksi enzim penyerapan (gastrin dan insulin) sehingga penyerapan sari makanan menjadi lebih baik (Juwita & Jayanti, 2019). Aktivitas ini dalam meningkatkan volume ASI membuat bayi mampu menyerap makanan dengan lebih baik, bayi cepat lapar, dan lebih sering dan lebih lama dalam menyusui. Kondisit ersebut menyebabkan bayi lebih sehat sehingga sangat mempengaruhi perkembangan refleks bayi seperti refleks mencari dan menangkap puting, refleks menghisap, dan refleks menelan pada saat menyusu. Bayi dengan kemampuan ketiga refleks yang optimal akan mampu menyusui dengan lebih baik sesuai durasi yang diharapkan.

Durasi menyusu dan kenaikan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontinu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik, hasilnya bayi menjadi cepat lapar dan lebih sering menyusu sehingga meninggkatkan produksi ASI. Pemijatan juga meningkatkan penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pijat bayi terhadap durasi menyusu neonatus sebelum dilakukan intervensi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata durasi menyusu neonatus setelah diberikan pijatan. Selain itu, juga ditemukan bahwa pijat bayi berpengaruh secara positif terhadap kenaikan berat badan neonatus sebelum dilakukan intervensi, yang ditandai dengan peningkatan rata-rata berat badan neonatus setelah dilakukan pijat.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Bayi yang dilakukan pemijatan rutin akan lebih cepat peningakatan berat badannya, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mariyani tahun 2017 yang menyatakan bahwa bayi yang tidak dipijat mempunyai kenaikan berat badan lebih sedikit dibandingkan dengan bayi yang dipijat. Informasi yang didapatkan dari Ibu yang bayinya dilakukan pemijatan mengatakan bahwa anaknya sering lapar sehingga frekuensi menyusu lebih sering daripada sebelum dilakukan pijat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bayi yang sering dilakukan pemijatan akan meningkatkan tonus saraf vagus, yang meningkatkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan peningkatan kadar enzim gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik dan maksimal. Itulah yang menyebabkan mengapa bayi yang dilakukan pemijatan secara rutin akan lebih cepat terjadi peningkatan berat badannya dibanding yang tidak dipijat (Prananingrum, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu dan kenaikan berat badan neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Tolangohula dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Durasi menyusu sebelum dilakukan intervensi adalah 14,67 menit
2. Durasi menyusu setelah dilakukan intervensi adalah 23,00 menit
3. Berat badan neonatus sebelum dilakukan intervensi adalah 3127,33 gram
4. Berat badan neonatus setelah dilakukan intervensi adalah 3682,22 gram
5. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu dan kenaikan berat badan neonatus dengan nilai p=0,000<0,05

Saran

1. Bagi Masyarakat

   Hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada masyarakat terutama bagi para ibu yang memiliki bayi agar dapat mengambil manfaat dari pijat bayi, sehingga bisa diterapkan untuk bayinya.
2. Bagi Puskesmas Tolangohula

   Bagi Puskesmas Tolangohula, hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai acuan rencana pembentukan kebijakan terhadap pelayanan sehingga dapat meningkatkan kesehatan anak khususnya bayi dimasa golden periode.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini menjadi bahan penambahan wawasan dan keilmuan sehingga dapat dikembangkan pada lokasi lain di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrida, B., R, and Aryani, N., P. (2022). Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Pekalongan, Jawa Tengah: NEM – Anggota IKAPI, 18.
2. Apriani, D.G.Y, & Putri, D.M.F.S. (2019). Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus yang dirawat di Ruang Perinatologi. Jurnal Medika Usada.
3. Astriana & Suryani, I., L. (2016). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi di PBS Masnoni. Jurnal Kesehatan Holistik: 72-76.
4. Bangun., R. S. (2021). Efektifitas Pemijatan Pada Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Usia 3-5 Bulan. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup , 71-72.
5. Barus, E.B. (2020). Kualitas Menyusu. JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

6. Carolin, BT & Suprihatin, S. (2020). Pijat Bayi Dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan Pada Bayi. Jurnal Ilmiah Kebidanan
7. Carolin, BT., Syamsiah, S, & Khasri, M., M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan. Jurnal Kebidanan
8. Denpasar. (2018). Repository Poltekkes. http://www.repository.poltekkes-denpasar.ac.id. Diakses 15 November 2023
9. Dikes Provinsi Gorontalo. (2022). Data Asi Ekslusif.
10. Fitrihadi, E. (2016). Pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu bayi. Jurnal Kesehatan Masyarakat: 69-73.
11. Halimah, S., Wijayanti, K., and Ta'adi. (2022). Minuman Greek-Ku Sebagai Inovasi Peningkat Produksi ASI. Magelang, Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 32-33.
12. Hidayanti, D. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kota Bandung. JKI: Jurnal Kebidanan Indonesia,97-209.
13. Idayanti, T., Umami, S., Anggraeni, W., and Virgia, V. (2022). Asuhan Neonatus Bayi Balita untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 1-18.
14. IHCA, (2022). Indonesian Holistic Care Association. Semarang, Jawa Timur.
15. Ikhsania, A. (2021). generasimaju. Retrieved November 18, 2023, from generasi maju: http://www.generasimaju.co.id
16. Juwita, S., and Jayanti, N., D. (2019). Pijat Bayi. Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 1-7.
17. Juwita, S., and Patemah. (2022). Pijat TAC dan KIN Pada Bayi Prematur. Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 1-3.
18. Komalasari, F.M. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu pada Bayi Usian 1-3 Bulan. JKI: Jurnal Kebidanan Indonesia.
19. Lailaturohmah. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Neonatus dan Bayi. Padang Sumatra Barat: PT Glogal Eksekutif Teknologi, 1-2.
20. Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi di Kelurahan Giripurwo Kecamatan Wonogiri. JKI: Jurnal Kebidanan Indonesia, 240-427-1-SM.
21. Natalia,. R. Khairah. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Wanasari Medika Karawang. http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/.
22. Notoatmodjo, S. (2018). Metedologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: UI Publishing.
23. Panglipurwati., N. H. (2023). Pijat Bayi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. Midwifery Journal , 153-154.
24. Prananingrum, R. (2017). Panduan Pijat Bayi. Surakarta: Yuma Pustaka, 1-7.
25. Puskesmas Tolangohula. (2023). Laporan PWS KIA
26. Puteri, Herman, A,. K,. &Sah, S,. K. (2021). Pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada usia 0-3 bulan di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.Jurnal Ilmiah Keperawatan, 149-153.
27. Ravika, A. (2022). Tanda Bayi Cukup ASI:http://www.nutriclub.co.id. Diakses 15 November 2023
28. Ritongah. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu. JKK: Jurnal Kebidanan Kestra

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

29. Sawitri. (2021). Repository Poltekkes Denpasar. Retrieved November 13, 2023, from Repository Poltekkes Denpasar: http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id
30. Setiawan. (2015). Metedologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Graha Ilmu
31. Syapitri, H., Amalia, and Aritonang., J. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In A. J. Henny Syapitri., *Metodologi Penelitian Kesehatan* (p. 125). Malang: Ahlimedia Press.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0